

ABSTRAK

Kartina. Akad Jual Beli Kerajinan Tangan dengan Sistem Perbedaan Harga pada Konsumen di Pasar Rajapolah.

Jual beli dan perdagangan memiliki permasalahan dan liku-liku yang jika dilaksanakan tanpa adanya aturan dan norma-norma yang tepat akan menimbulkan bencana dan kerusakan dalam masyarakat. Mendapatkan keuntungan merupakan motivasi bagi setiap pedagang. Namun, harus melalui cara-cara yang dapat diterima secara umum tanpa merusak kepentingan diri sendiri dan orang lain. Pelaksanaan jual beli kerajinan tangan di Pasar Rajapolah diindikasikan mengandung unsur-unsur yang dapat merugikan orang lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui alasan pedagang dalam membedakan harga terhadap konsumen. Di samping itu untuk mengetahui pengaruh sistem perbedaan harga pada konsumen terhadap kelangsungan usaha kerajinan, dan *mashlahat* dan *mafsadah* jual beli kerajinan tangan dengan sistem perbedaan harga pada konsumen di pasar Rajapolah

Penelitian ini bertolak dari konsep *ridha* yang merupakan prinsip dalam setiap transaksi. Oleh karena itu, transaksi barulah sah apabila didasarkan kepada keridhaan kedua belah pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai informasi yang sama sehingga tidak ada pihak yang merasa ditipu karena ada salah satu pihak yang tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain. Keadaan sama-sama rela yang dicapai bersifat sementara, yakni sementara pihak yang ditipu tidak mengetahui bahwa dirinya ditipu. Di kemudian hari, yaitu ketika pihak yang ditipu mengetahui bahwa dirinya ditipu, maka hilang keridhaannya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *studi kasus* dengan mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai satu kesatuan yang terintegrasi yang lazim digunakan pada suatu peristiwa dalam hal ini akad jual beli kerajinan tangan dengan sistem perbedaan harga pada konsumen di pasar Rajapolah. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Data yang ditemukan menunjukkan bahwa alasan pedagang dalam membedakan harga terhadap konsumen pribumi dan pendatang (wisatawan) ialah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, karena konsumen wisatawan merupakan tamu selintas yang tidak mengetahui harga pasarannya dan pengaruh sistem perbedaan harga pada konsumen terhadap kelangsungan usaha kerajinan menimbulkan dampak positif dan negatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jual beli kerajinan tangan dengan sistem perbedaan harga pada konsumen di pasar Rajapolah termasuk dalam *ghabn al-fahisy* dengan memanfaatkan ketidaktahuan pembeli terhadap harga pasar dengan menaikkan harga produk di atas harga pasar. Dalam hal ini, lebih banyak *mafsadah* dibanding *maslahat*nya, maka menolak *mafsadah* lebih utama dari meraih *maslahat*, atau dalam kaidah ushul fiqhnya *menolak kerusakan harus didahulukan daripada menarik kemaslahatan*.